

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

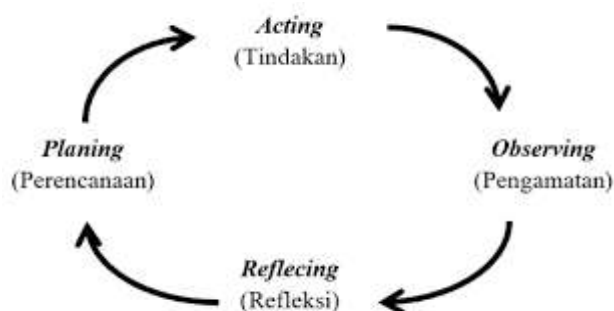
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019:2), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Data dalam penelitian ini biasanya diperoleh dalam bentuk kata-kata, penjelasan, atau deskripsi yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dipandang memiliki kelebihan karena bukan hanya mengejar hasil dari suatu penelitian, melainkan lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai "Peningkatan Hasil Belajar kognitif Siswa dalam Menyimak Dongeng Melalui Media Audio Visual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi".

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Suharsimi Arikunto (2021:44) menjelaskan bahwa dalam satu siklus PTK terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berulang sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penerapan model PTK dalam penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran secara terarah sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Adanya empat langkah yang disajikan dalam gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada masing-masing siklus dilaksanakan empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa tindakan yang diberikan benar-benar mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Siklus akan dihentikan apabila indikator

keberhasilan penelitian telah tercapai. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II dijabarkan secara rinci pada bagian berikutnya.

a. Siklus I

Pada Siklus I, penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam menyimak dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 01 Sungai Uko. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pertemuan dan koordinasi dengan guru kelas untuk membahas persiapan pembelajaran menggunakan media audio visual.
- b) Menyusun modul ajar materi menyimak dongeng.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan video melalui LCD proyektor.
- d) Menyusun lembar observasi ranah kognitif.
- e) Menyiapkan instrumen tes yang mengukur aspek kognitif.
- f) Menyusun rubrik penilaian.
- g) Mengatur posisi tempat duduk siswa.
- h) Membagi kelompok secara homogen.

2) Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan Tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan secara terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a) Peneliti menerapkan modul ajar yang telah disusun dengan memanfaatkan media audio visual (Video) dalam pembelajaran menyimak dongeng.
- b) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kemampuan kognitif siswa melalui lembar observasi.
- c) Memberikan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar kognitif.
- d) Menilai hasil tes menggunakan rubrik yang telah disiapkan.
- e) Mengatur kembali posisi duduk dan pembagian kelompok sesuai kebutuhan pembelajaran.
- f) Serta mendokumentasikan seluruh data yang diperoleh.

3) Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana observer mengamati jalannya pembelajaran, penerapan media audio visual, hasil tes belajar

kognitif siswa, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksing (*Reflecting*)

Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran berdasarkan data observasi dan hasil tes. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta kendala yang muncul selama tindakan berlangsung. Apabila pada Siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi tersebut.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I dengan tetap melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Peneliti menyusun kembali modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.
- b) Selain itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa tayangan audio visual melalui LCD proyektor.
- c) Menyusun lembar observasi ranah kognitif.

- d) Menyiapkan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
- e) Menyusun rubrik penilaian, dan mengatur posisi tempat duduk.
- f) Serta membagi kelompok belajar secara heterogen agar terjadi interaksi dan kerja sama yang lebih optimal.

2) **Pelaksanaan (*Action*)**

- a) Peneliti menerapkan modul ajar yang telah direvisi dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng.
- b) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa melalui lembar observasi.
- c) Memberikan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar.
- d) Menilai hasil tes menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan.
- e) Menata posisi duduk sesuai kebutuhan pembelajaran.
- f) Serta mendokumentasikan seluruh data yang diperoleh.

3) **Observasi (*Observing*)**

Tahap observasi dilakukan secara langsung oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan penerapan media audio visual, hasil tes belajar kognitif siswa, serta respons dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

4) Refleksing (*Reflecting*)

Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kelas mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang masih muncul, serta menentukan langkah perbaikan apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Namun, apabila hasil belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat melaksanakan penelitian ini adalah kelas IV SD NEGERI 01 SUNGAI UKOI. Sekolah ini terletak di Jln. Sintang Pontianak Km 18, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi data kualitatif yang berupa:

- a. Hasil lembar observasi siswa pada proses pembelajaran bahasa indonesia dalam materi menyimak dongeng. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses tindakan berlangsung serta sejauh mana siswa menunjukkan perkembangan pada ranah kognitif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2021:86), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan demikian, lembar observasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data proses pembelajaran secara langsung di kelas.

- b. Nilai tes siswa dalam mengerjakan tugas pada setiap siklus. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya tindakan berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng. Menurut Sugiyono (2022:101-105), tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, data tes dalam penelitian ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan tindakan yang diberikan pada setiap siklus.
- c. Respond siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Data ini penting untuk mengetahui sejauh mana metode yang digunakan mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membantu pemahaman siswa dalam menyimak dongeng. Menurut Sugiyono (2022:124), data kualitatif dapat diperoleh melalui tanggapan atau respons subjek penelitian terhadap suatu perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, respons

siswa menjadi bagian penting dalam mengevaluasi efektivitas tindakan pembelajaran

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang dan guru wali kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ukoi. Data ini diperoleh melalui observasi, tes, dan komunikasi langsung selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2022:104), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Oleh karena itu, siswa dan guru kelas menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi modul ajar yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2021:90), data sekunder dapat berupa dokumen tertulis, arsip, maupun catatan yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian. Dengan adanya data sekunder, peneliti dapat memperkuat dan melengkapi temuan yang diperoleh dari data primer.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara sistematis proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya dalam penerapan media audio visual pada materi menyimak dongeng. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas dan keterlibatan siswa selama tindakan diberikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2021:94), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan demikian, observasi langsung dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses dan dinamika pembelajaran di kelas.

b. Teknik Pengukuran (Tes)

Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar yang difokuskan pada ranah kognitif siswa. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng. Menurut Sugiyono

(2022:101), tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, tes dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung (Angket)

Teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Melalui angket, siswa dapat memberikan tanggapan secara tertulis tanpa harus berhadapan langsung dengan peneliti. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono 2022:124)

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam

kelas. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dapat diterapkan oleh peneliti, serta untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa, seperti partisipasi, perhatian, dan keterlibatan mereka selama pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung.

b. Soal Tes

Soal tes digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes ini berfungsi untuk mengukur kemampuan individu siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh. Melalui tes ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan media audio visual.

c. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari siswa terkait tanggapan, pengalaman, maupun persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan angket, data yang diperoleh menjadi

lebih sistematis dan dapat membantu peneliti memahami respons siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, maupun arsip lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Teknik ini tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, tetapi melalui bukti tertulis atau visual yang telah ada, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan angket.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sebagai upaya untuk menguji kredibilitas dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai cara untuk mengecek atau membandingkan data yang sama. Menurut Sugiyono dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* edisi revisi (2019), “triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu” . Lebih lanjut dijelaskan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:368-

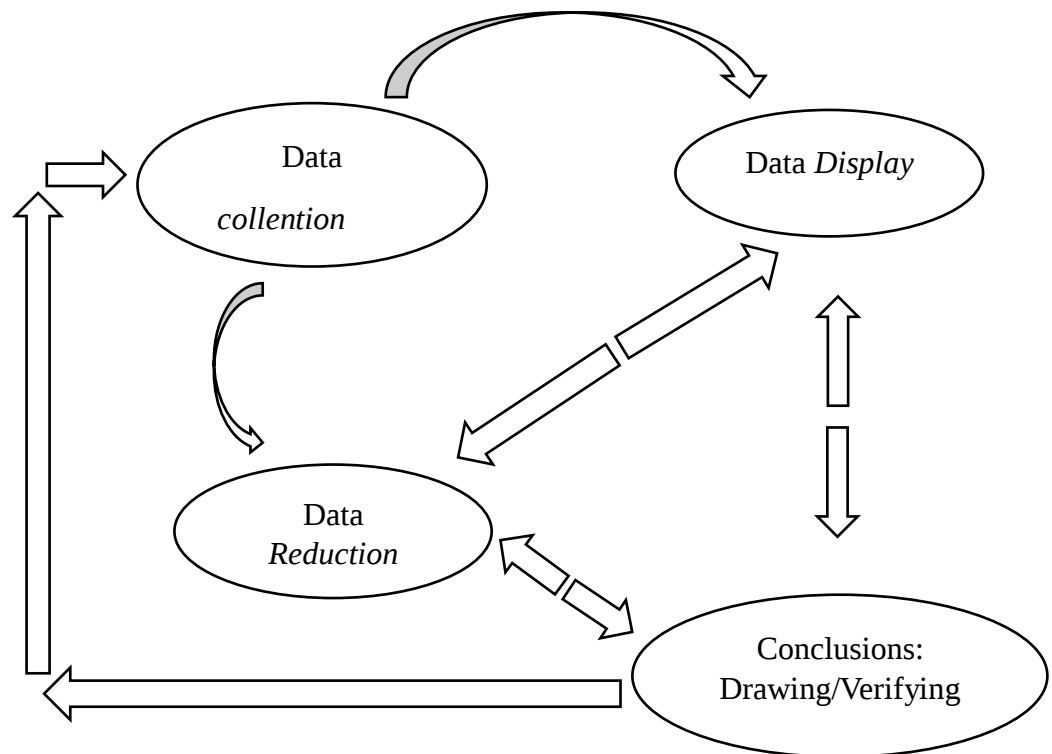
369). Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih kuat. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dari subjek yang sama secara serempak melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk saling melengkapi serta menguji kebenaran informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:247) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Lebih lanjut, Sugiyono (2019:318) menjelaskan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara langsung melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Artinya, setiap jawaban yang diperoleh segera ditelaah, dipilah, dan dipahami maknanya sesuai dengan fokus penelitian. Jika setelah dianalisis jawaban informan dirasa belum lengkap atau belum sepenuhnya menjawab rumusan masalah, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang dianggap cukup dan kredibel.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Komponen pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Komponen kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Komponen ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan serta melakukan pengecekan ulang terhadap temuan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena proses analisis dapat kembali ke tahap sebelumnya apabila ditemukan data yang belum lengkap atau belum konsisten. Dengan demikian, teknik analisis data ini memastikan bahwa hasil penelitian diperoleh melalui proses yang sistematis, berulang, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, seperti terlihat pada gambar 3.2



Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Miles dan Huberman

(Sugiyono,2019:321)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:322), dalam penelitian kualitatif analisis data sudah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Artinya, ketika peneliti melakukan wawancara, observasi, maupun dokumentasi, pada saat yang sama peneliti juga mulai menganalisis data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, setiap jawaban informan langsung dipahami

maknanya dan dikaitkan dengan fokus penelitian. Apabila data yang diperoleh dirasa belum lengkap, maka peneliti dapat memperdalam pertanyaan agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dan memadai.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Sugiyono (2019:323) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, kemudian mengelompokkan informasi berdasarkan kategori tertentu. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis lebih terarah. Dengan adanya reduksi data, peneliti dapat lebih mudah memahami gambaran umum hasil penelitian tanpa harus tenggelam dalam data mentah yang terlalu banyak.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019:324), dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun teks naratif. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, hubungan sebab-akibat, atau kecenderungan tertentu dari

hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan hasil wawancara dan observasi secara runtut sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data membantu peneliti dalam mempersiapkan langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis data peningkatan hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

Analisis data hasil observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Adapun langkah-langkah analisis data hasil observasi adalah sebagai berikut.

Mengumpulkan data hasil observasi yang diperoleh secara langsung menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada setiap pertemuan.

Mengelompokkan data hasil observasi ke dalam tabel sesuai dengan jenis kegiatan yang diamati agar memudahkan proses analisis.

Melakukan penskoran terhadap setiap aspek yang diamati. Aspek yang diberi tanda centang (✓) pada kolom Ya/Baik diberi skor 1, sedangkan aspek yang diberi tanda centang (✓) pada kolom Tidak/Tidak Baik diberi skor 0.

Menghitung persentase hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Nilai =

$$\frac{\text{jumlah skor diperoleh dari aspek yang diobservasi}}{\text{jumlah skor total aspek observasi}} \times 100.$$

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase untuk menentukan kategori hasil observasi dan menarik kesimpulan mengenai keterlaksanaan pembelajaran.

b. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran. Data yang dianalisis merupakan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II. Adapun langkah-langkah analisis data hasil tes adalah sebagai berikut.

Mengumpulkan hasil tes yang diperoleh pada setiap siklus, yaitu hasil tes Siklus I dan hasil tes Siklus II, sebagai data penelitian.

Mengelompokkan data hasil tes ke dalam tabel sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan agar memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

Mengolah data hasil tes dengan melakukan penskoran, menghitung nilai siswa, menghitung nilai rata-rata (mean), menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, serta menghitung peningkatan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut. Menentukan nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ =nilai rata-rata (mean)

n = jumlah siswa

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai siswa

Menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus:

$$KK = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = ketuntasan belajar secara klasikal

$\sum P$ = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

n = jumlah seluruh siswa

Menghitung peningkatan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II menggunakan rumus:

$$P = \bar{x}_2 - \bar{x}_1$$

Keterangan:

P = peningkatan rata-rata hasil belajar

$\bar{x}_1$ = nilai rata-rata Siklus I

$\bar{x}_2$ = nilai rata-rata Siklus II

c. Analisis Hasil Angket

Analisis data hasil angket dilakukan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data angket diperoleh setelah seluruh siswa mengisi angket pada akhir setiap siklus penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data angket adalah sebagai berikut.

Mengumpulkan seluruh angket yang telah diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual.

Memberikan skor pada setiap jawaban siswa berdasarkan skala Likert yang telah ditentukan.

Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dari setiap butir pernyataan.

Menghitung persentase respons siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil angket (%)

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Persentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria interpretasi persentase untuk mengetahui kategori respons siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Sugiyono (2019:325) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, kesimpulan harus selalu diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh, membandingkan antar sumber, atau melakukan konfirmasi kepada informan (member check). Dengan proses verifikasi ini, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Tahap ini memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.